



## GAREBEG BESAR KRATON YOGYAKARTA

# Bagikan 4.000 Ubarampe Pareden

**YOGYA (KR)** - Kraton Yogyakarta mengadakan upacara adat Garebeg Besar Dal 1959 pada Rabu (27/5) secara sederhana. Dalam rangkaian prosesi yang terpusat di internal Kraton Yogyakarta kali ini, 4.000 ubarampe pareden dibagikan kepada abdi dalem.

Penghageng II Kawedanan Reksa Suyasa Kraton Yogyakarta, KRT Kusumanegara mengatakan, pembagian ubarampe tersebut diawali dengan doa bersama sekitar pukul 09.00 WIB oleh Kanca Kaji. Setelah doa bersama, ubarampe pareden dibagikan oleh GKR Mangkubumi, GKR Condrokirono, GKR Hayu, GKR Bendera, KPH Wironegoro, dan KPH Notonegoro.

"Ubarampe dibagikan kepada perwakilan abdi dalem, yang untuk selanjutnya dibagikan di masing-masing Kawedanan Hageng dan Kawedanan. Sesuai *dhawuh* Dalem

(Sri Sultan Hamengku Buwono X) prosesi Garebeg disederhanakan, yang dimulai dari Garebeg Besar ini," kata KRT Kusumanegara.

Penyederhanaan ritual adat budaya itu dilakukan dengan meniadakan sejumlah prosesi yang biasanya mengawali jalannya ritual tradisi Garebeg, hingga acara puncak di area publik. Beberapa ritual pendahulu yang ditiadakan, seperti Gladhi Resik Prajurit dan ritual Numplak Wajik yang biasanya dilakukan tiga hari sebelum hari puncak Garebeg.

Meski dilakukan penyederha-

naan, KRT Kusumanegara sebagai penanggung jawab prosesi Garebeg menegaskan, esensi sedekah dari raja kepada rakyatnya tidak hilang karena diwujudkan dalam pembagian ubarampe pareden yang disalurkan untuk kalangan internal.

Sebelumnya, Sri Sultan Hamengku Buwono X telah menjelaskan mengenai kebijakan penyederhanaan upacara adat Garebeg Besar yang dilaksanakan pada hari ini. Penyederhanaan ini diakui sebagai bentuk penghematan anggaran demi menyelaraskan langkah dengan pemerintah pusat maupun daerah yang saat ini tengah gencar melakukan penghematan. "Ya penghematan aja, *kabeh* kan penghematan ya kan. Ya kita juga menghemat lah, prinsipnya kan gitu," ujar Sultan.

Sultan menjelaskan, komponen biaya terbesar dalam tradisi Ga-

rebeg selama ini memang berpusat pada pergerakan logistik dan kirab luar ruangan yang melibatkan banyak personel. Karenanya, penyesuaian pada lini tersebut dinilai sebagai keputusan yang paling masuk akal untuk situasi saat ini.

Saat disinggung mengenai kemungkinan format sederhana tersebut akan terus dipertahankan pada upacara-upacara Garebeg berikutnya, Sultan menyebut kebijakan tersebut tidak bersifat permanen. Pihak Kraton Yogyakarta akan terus melihat situasi dan dinamika pemulihan ekonomi ke depan sebelum mengambil keputusan lanjutan.

"Saya tidak bisa menentukan. Nanti kita lihat perkembangan kalau memang keadaan ekonominya lebih baik, ya dimunculkan lagi. Kita kan belum tahu," ungkap Sultan.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005